

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENINGKATKAN *SELF CONTROL* PESERTA DIDIK
KELAS XI DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 9
KABUPATEN LUWU, KECAMATAN WALENRANG UTARA**

Skripsi

*Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana
pendidikan (S.Pd) program studi agama Islam*

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri Palopo



IAIN PALOPO

Diajukan oleh

KARTIKA HASANUDDIN

18 0201 0065

Pembimbing:

- 1. Dr. Hj. A. Riawarda, M.Ag.**
- 2. Pertiwi Kamariah Hasis, S.Pd., M.Pd.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGRI PALOPO**

2024

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kartika Hasanuddin

Nim : 1802010065

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

1. Skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan pikiran saya sendiri.

2. seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggungjawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administrasi atas perbuatan tersebut dan gelar akademik saya .peroleh dibatalkan karenanya.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo 21 Maret 2024

buat pernyataan



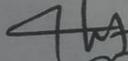
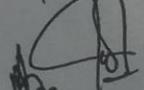
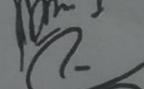
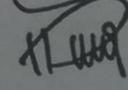
Kartika Hasanuddin
NIM. 1802010065

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan *Self Control* Peserta Didik di Sekolah Menengah Atas Negeri 9 Luwu yang ditulis oleh Kartika Hasanuddin Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 18 0201 0065, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Selasa, tanggal 27 Agustus 2024 M bertepatan dengan 22 Shafar 1446 H telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan tim penguji, dan sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.).

Palopo, 28 April 2025

TIM PENGUJI

- | | | |
|---|---------------|---|
| 1. Hasriadi, S.Pd., M.Pd. | Ketua Sidang | () |
| 2. Dr. Makmur, S.Pd.I., M.Pd.I. | Penguji I | () |
| 3. Asgar Marzuki, S.Pd.I., M.Pd.I. | Penguji II | () |
| 4. Dr. Hj. A. Riawarda, M.Ag. | Pembimbing I | () |
| 5. Pertiwi Kamariah Hasis, S.Pd., M.Pd. | Pembimbing II | () |

Mengetahui :



H. Sukirman, S.S., M.Pd.
NIP 19670516200003 1 002



Dr. Arif Arif Pamessangi, S.Pd.I., M.Pd.
NIP 1991050 201903 1 007

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلٰى اَشْرَفِ الْاَنْبِيَاءِ
وَالْمُرْسَلِيْنَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلٰى اٰلِهِ وَاَصْحَابِهِ اَجْمَعِيْنَ. (أَمَّا بَعْدُ)

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “ Upaya Guru dalam Meningkatkan *Self Control* Peserta didik di SMA Negeri 9 Luwu”.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw. Kepada para keluarga, sahabat dan pengikut pengikutnya . Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan guna memperoleh gelar sarjana di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang tak terhingga dengan ketulusan hati dan keikhlasan, kepada :

1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, Wakil Rektor I, Dr. Munir Yusuf, M.Pd. Wakil Rektor II, Dr. Masruddin, S.S., M.Hum. dan Wakil Rektor III Dr. Mustaming, M.HI.. IAIN Palopo.
2. Prof. Dr. Sukirman, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo, Wakil Dekan I, Hj Nursaeni, S.Ag., M.Pd. Wakil Dekan II, Alia Lestari, S.Si., M.Pd dan Wakil Dekan III Dr. Taqwa, M.Pd., Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo.

3. Andi Arif Pamessangi, S.Pd., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Palopo, dan Sekretaris Prodi Hasriadi, S.Pd., M.Pd. serta staf prodi yang membantu mengarahkan proses penyelesaian skripsi.
4. Dr. Hj. A. Riawarda, M.Ag selaku Pembimbing I, Pertiwi Kamariah Hasis S.Pd., M.Pd. selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan masukan serta mengarahkan penulis dalam rangka penyelesaian skripsi ini.
5. Dr. Makmur., S.Pd.I., M.Pd.I selaku penguji I, Asgar Marzuki., S.Pd.I., M.Pd. selaku penguji II yang telah memberi masukan serta dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen beserta staf pegawai IAIN Palopo yang mendidik penulis dan membrikan bantuan dalam menyusun skripsi ini.
7. Abu Bakar S.Pd., M.Pd. selaku Kepala Unit Perpustakaan IAIN Palopo, yang telah membantu khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan dalam skripsi ini.
8. Kepala Sekolah SMA Negeri 9 Luwu beserta guru-guru yang telah memberikan izin dan bantuan dalam melakukan penelitian.
9. Para peserta didik SMA Negeri 9 Luwu yang telah bekerja sama dengan penulis dalam proses penelitian ini.
10. Terkhusus kepada kedua orang tuaku tercinta Bapak Drs. Hasanuddin dan ibu Almh. Suryani Paingi, yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, serta semua saudara saudariku yang selama ini membantu memberikan motivasi dan dukungan lainnya. Semoga Allah Swt. mengumpulkan kita semua kelak dalam Surga-Nya. Aamiin.
11. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa program studi pendidikan agama islam IAIN Palopo angkatan 2018 (khususnya kelas PAI B), yang selama

ini membantu memberikan bantuan dan saran dalam penyusunan skripsi ini.

Akinya penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu menyelesaikan tugas akhir ini. Mudah mudahan bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah Swt.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	Es (dengan titik atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	H	Ha(dengan titik bawah)
خ	Kha	kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Zet (dengan titik atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ey
ص	Sad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We

هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ya

Hamzah (ء) (yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Fathah	A	A
ا	Kasrah	I	I
ا	Dhammah	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ي	fathah dan ya	Ai	a dan i
و	kasrah dan waw	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *hauula*

1. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya</i>	Ā	a dan garis di atas
اِ	<i>Kasrah</i> dan <i>ya</i>	Ī	i dan garis di atas
اُ	<i>Dammah</i> dan <i>ya</i>	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ	: <i>māta</i>
رَمَى	: <i>rāmā</i>
قِيلَ	: <i>qīla</i>
يَمُوتُ	: <i>yamūtu</i>

2. Tā' marbūtah

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu: *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sadang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	: <i>raudah al-atfāl</i>
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	: <i>al-madīnah al-fādilah</i>
الْحِكْمَةُ	: <i>al-hikmah</i>

3. Syaddah (Tasydīd)

Syaddah dan *Tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda), *Tasydid* (ّ) dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: <i>rabbānā</i>
نَجَّيْنَا	: <i>najjainā</i>
الْحَقُّ	: <i>al-haqq</i>
نُعَمُّ	: <i>nu"ima</i>
عَدُوُّ	: <i>„aduwwun</i>

Jika huruf *syber-tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (ِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ	: <i>„Alī</i> (bukan <i>„Aliyy</i> atau <i>„Aly</i>)
عَرَبِيٌّ	: <i>„Arabī</i> (bukan <i>A"rabiyy</i> atau <i>„Araby</i>)

4. Kata sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال

(alif lam ma'rifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsi yah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ	: bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	: (<i>az-zalzalah</i>)
الْفَلَسَفَةُ	: <i>al - fasfalah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

5. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (,) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: ta''murūna
النَّوْعُ	: al-nau''
شَيْءٌ	: syai''un
أُمِرْتُ	: umirtu

6. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur''an (dari al-Qur''ān), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Syarh al-Arba''īn alNawāwī

Risālah fi Ri''āyah alMaslah

7. Lafz al-jalālah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal),

ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ *dinullah* بِاللَّهِ *billah*

Adapun *ta'' marbullah* di akhir kata yang disandarkan kepada lafz-al- jalalah, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fi rahmatillāh*

8. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenal ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi" a linnāsi lallazī bi Bakkata

mubārakan Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān

Nasīr al-Dīn

al-Tūsī Nasr

Hāmid Abū

Zayd Al-Tūfi

Al-Maslahah fī al-Tasyīr al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atay daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walīd

Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abu al-Wahid Muhammad
(bukan: Rusyd, Abu al Walid Muhammad Ibnu)

Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan, Zaīd Nasr Hāmid
Abū)

B. DAFTAR SINGKATAN

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah :

- swt. = *subhanahu wata,,ala*
- saw. = *sallallahu ,,alaihi wasallam*
- as = *,,alaihi al-salām*
- H = Hijrah
- M = Masehi
- SM = Sebelum Masehi
- l = Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
- w = Wafat tahun
- QS .../...: 4 = QS al-Baqarah/2:4 atau QS Ali - Imran
- HR = Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	
PRAKATA.	IV
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN.....	VI
DAFTAR ISI.....	XV
DAFTAR AYAT.	XVI
DAFTAR TABEL.....	XVII
DAFTAR LAMPIRAN	XVIII
ABSTRAK.....	XIX
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Batasan Masalah	5
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI	7
A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	7
B. Deskripsi Teori	11
1. Guru Pendidikan Agama Islam.....	11
2. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam.....	14
3. <i>Self Control</i>	17
C. Kerangka Pikir	24
BAB III METODE PENELITIAN	26
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.	26
B. Fokus Penelitian.....	27
C. Defenisi Istilah.	28
D. Data dan sumber Data.....	28
E. Teknik Pengumpulan Data.....	29
F. Pemeriksaan Keabsahan Data	31
G. Teknik Analisis Data	33
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA.....	35
A. Deskripsi Data.	35
B. Hasil Penelitian dan Pembahasan.	38
BAB V PENUTUP	57
A. Kesimpulan.....	57
B. Saran.	58
DAFTAR PUSTAKA	59

DAFTAR AYAT

QS. Al- Baqarah/2:129.	12
QS. An-nisa/04:58.	17

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu yang relevan.....	
Tabel 4.1 profil sekolah.....	35
Tabel 4.2 Keadaan peserta didik di sekolah.....	36
Tabel 4.3 keadaan guru.....	36
Tabel 4.4 sarana dan prasarana.....	37

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 izin penelitian

Lampiran 2 Lokasi SMAN 9 LUWU

Lampiran 3 Keterangan telah meneliti

Lampiran 4 Pedoman Wawancara

Lampiran 5 Pedoman Observasi

Lampiran 6 Studi Dokumentasi

ABSTRAK

Kartika Hasanuddin 2024. “ Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan *Self Control* Peserta Didik di SMAN 9 Luwu.” Skripsi Program Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, Dibimbing Oleh ibu Hj.A. Riawarda, dan ibu Pertiwi Kamariah Hasis.

Penelitian ini membahas tentang upaya guru dalam meningkatkan *self ontrol* peserta didik di SMA Negeri 9 Luwu Kabupaten. Luwu. Penelitian ini bertujuan : 1. Untuk mengetahui keadaan *self control* pesrta didik di SMA Negeri 9 Luwu. 2. Untuk mengetahui upaya guru dalam meningkatkan *self control* peseta didik di SMA Negeri 9 Luwu. 3. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung guru dalam meningkatkan *self control* pesrta didik di SMA Negeri 9 Luwu.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif . adapun jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang bertujuan untuk mmpelajari secara intensif tentang latar blakang keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan suatu individu, kelompok, lembaga atau masyarakat.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1. Keadaan *self control* peserta didik di SMA Negeri 9 Luwu. Dalam hal ini peneliti telah menjelaskan keadaan *self control* peserta didik di SMA Negeri 9 Luwu bergantung dengan keadaan lingkungan keluarga yakni trdapat peserta didik yang brasal dari keluarga yang kurang harmonis kemudian berdampak pada psikisnya dan lingkungan ditempat sekolah tersebut berada. 2.upaya guru dalam meningkatkan *self control* peserta didik di SMA Negeri 9 Luwu mampu menanamkan *self control peserta* didik melalui kegiatan kegiatan yang berbasis islami yaitu Rohis, kajian dan pesantren kilat meskipun tidak semua peserta didik mampu menerapkan hal tersebut tapi hal tersebut tidak menurunkan semangat upaya guru untuk terus meningkatkan *self control* peserta didik di SMA Negeri 9 Luwu. 3. Faktor pendukung kerjasama antar guru dalam mengadakan kegiatan berbasis islami dan penghambat guru yaitu : kurangnya kerjasama antar guru dan orang tua sebagai penghambat guru. Adapun faktor pendukung guru dalam hal ini yaitu sarana dan prasarana yang memadai.

Kata Kunci : Upaya, Guru PendidikanAgama Islam, *self control*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran untuk peserta didik secara aktif untuk mengembangkan potensi peserta didik sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan. Dengan harapan kiranya mencapai taraf hidup yang lebih baik.¹

Peserta didik pada jenjang sekolah menengah atas telah berada pada usia remaja dengan berbagai gejala perubahan mendasar menuju kematangan fungsi-fungsi jasmaniyah dan ruhaniyah. Usaha untuk menemukan jalan hidup dan mencari nilai-nilai kebaikan, keluhuran, kebijaksanaan, dan keindahan adalah fitrah manusia yang berlaku secara alami dan wajar.

Setiap fase usia memiliki karakteristik khusus yang membedakannya dari fase-fase pertumbuhan yang lain, demikian pula dengan fase remaja sebelumnya. Kondisi dan tuntutan yang khas bagi peserta didik pada usia remaja menuntutnya untuk bersikap dan bertindak dalam bimbingan guru dan orang tua sehingga lebih mengarahkan kepada ekspresi dan emosi yang

¹ Kemendiknas, Pusat Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga, (Jakarta: Balai Pustaka, 2012), h. 34

bernuansa positif seperti melepaskan beban perasaan dan pikiran dengan cara yang sesuai mengungkapkan kemarahan melalui curahan hati kepada orang yang tepat sehingga dapat mengatasi situasi sulit dengan tenang, mengatasi situasi yang sedih dengan cara yang tepat.

Pertumbuhan emosional terjadi seiring dengan perkembangan fisik, sosial, kognitif, bahasa, dan kreatif. Namun, respon yang terjadi dari setiap fase perkembangan mengalami perubahan sejalan dengan perubahan waktu kedewasaan, lingkungan, reaksi orang lain dan bimbingan orang tua.

Guru Pendidikan Agama Islam adalah tenaga profesional yang diharapkan mampu untuk berbuat menjadikan generasi muda harapan bangsa yang berilmu dan bertuhan melalui proses pembinaan karakter yang baik.

Bimbingan secara khusus kepada peserta didik sebagai pribadi yang berkembang dan membantu mereka menghadapi tantangan, kesulitan dan masalah yang berkaitan dengan perubahan lahir dan bathin.

peran guru agama Islam bukan hanya sebagai pemberi materi pengajaran untuk membimbing pola pikir, melainkan juga sebagai pemberi motivasi dan contoh pendidikan agama mampu membentuk kepribadian yang mulia sebagai makhluk sosial yang hidup bermasyarakat.

pengendalian diri pada usia remaja yang kepekaan bermuara pada perkembangan *self control* yang sejalan dengan masa peralihan

Berdasarkan penjelasan diatas, pendidikan diharapkan mampu menjadi solusi yang berbanding lurus dengan kebutuhan usia dan tingkatan peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi awal di SMA Negeri 9 Luwu terdapat banyak permasalahan peserta didik memerlukan penanganan serius sehingga mampu meningkatkan self control sebagai penangkal dari berbagai pengaruh negatif dalam pergaulan dan interaksi sosial dan permasyarakatan maka peneliti merumuskan beberapa masalah yang terkait dengan: “ **Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan *Self Control* Peserta Didik di Sekolah Menengah Atas Negeri 9 Luwu**”

B. Batasan Masalah

Masalah yang akan di bahas dalam skripsi ini lebih terarah engan adanya batas masalah sehingga peneliti lebih fokus tentang upaya Guru pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan *self control* peserta serta faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan *self control*.

penelitian ini dilakukan dengan mengamati guru pendidikan agama Islam selaku evaluator dalam pelaksanaan pembelajaran, dengan subjek penelitian pada peserta didik di SMA Negeri 9 Luwu tahun ajaran 2024.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana keadaan *self control* peserta didik di SMA Negeri 9 Luwu?
2. Bagaimanakah upaya guru Pendidikan Agama Islam meningkatkan *Self Control* peserta didik di SMA Negeri 9 Luwu ?
3. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan *Self Control* peserta didik di SMA Negeri 9 Luwu ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah:

1. Untuk mengetahui keadaan *self control* peserta didik di SMA Negeri 9 Luwu.
2. Untuk mengetahui upaya guru Pendidikan Agama Islam meningkatkan *self control* peserta didik di SMA Negeri 9 Luwu.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat guru dalam meningkatkan *self control* peserta didik di SMA Negeri 9 Luwu.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dan kegunaan hasil penelitian dapat di klasifikasikan menjadi manfaat teoritis dan praktis :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Menambahkan hasanah ilmu pengetahuan di bidang pendidikan khususnya upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan *self control* peserta didik di Sekolah Menengah Atas.

- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau acuan bagi penelitian lain yang selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Penelitian ini dapat digunakan oleh guru sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan *self control* peserta didik dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan dan membentuk pribadi yang berilmu dan bertaqwa

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini menambah pengetahuan bagi peneliti untuk meningkatkan profesionalitas guru agar dapat meningkatkan *self control* peserta didik guna membentuk generasi yang berilmu dan bertaqwa.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Beberapa penelusuran terhadap penelitian terdahulu, di temukan beberapa karya ilmiah (skripsi) yang hampir sealur dengan tema kajian penelitian ini:

1. Skripsi Salahudin Lubis menyimpulkan bahwa upaya guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan self control siswa kelas VIII SMPN 05 Bengkulu Utara. Dilakukan dengan beberapa cara yaitu dengan melalui kegiatan – egiatan keagamaan di sekolah, seperti shalat berjamaah, tadarus al- Quran dan keagiatan keagamaan lainnya yang dilaksanakan secara rutin oleh semua peserta didik, tenaga pendidik dan kependidikan serta terprogram sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.¹

2. Skripsi Mastura Ika menyimpulkan bahwa upaya guru pendidikan agama islam mengembangkan self control remaja di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Kota Bengkulu. Dilakukan dengan beberapa cara yaitu dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam guru guru mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan self control speserta didik seperti sikap tanggung jawab, jujur, sopan santun dan menghargai orang lain.

¹ Salahuddin Lubis, “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Self Control Siswa” Kelas VII SMPN 05 Bengkulu Utara, (Sarjana Pendidikan , IAIN Bengkulu,2020).

Dalam kegiatan diluar pembelajaran Pendidikan Agama Islam upaya guru dalam membentuk self control pada diri remaja dilakukan melalui kegiatan seperti shalat Dzuhur berjamaah, istighosah, mengadakan dialog interaktif tentang masalah- masalah remaja dan membimbing peserta didik untuk bersedekah seikhlasnya, mengadakan pesantren kilat di bulan Ramadhan dengan adanya kegiatan ini akan tertanam pada self control peserta didik.²

3. Saidatul Musayyada menyimpulkan bahwa Peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan self control siswa kelas XI SMAN 3 Luwu. Dilakukan dengan beberapa cara yaitu pada saat proses pembelajaran, guru akan memberikan beberapa contoh kehidupan sehari-hari terkait dengan desopanan, menghargai orang lain, jujur dan bertanggung jawab. Sedangkan dalam kegiatan diluar jam pembelajaran Pendidikan Agama Islam digunakan untuk membentuk karakter siswa agar self control peserta didik dapat terbentuk sendirinya dan kegiatan-kegiatan tersebut antara lain sholat dhuhur berjamaah yang wajib dilaksanakan semua siswa, pelatihan LDK (Latihan Dasar Kepemimpinan), sedekah dan mengikuti kegiatan pesantren kilat di setiap bulan yang tidak lain bertujuan agar kegiatan tersebut tertanam dalam diri peserta didik.³

² Mastura Ika, “ Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Self Control Remaja” di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Kota Bengkulu.(Sarjana Pendidikan, IAIN Bengkulu, 2018).

³ Saidatul Musayyada, “ Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Self control siswa” di Kelas XI di SMAN 3 Luwu. (Sarjana Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar,2020).

No.	Nama Peneliti	Judul Peneliti	Persamaan	Perbedaan
1.	Salahuddin Lubis (2020)	Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Self Control Siswa Kelas VIII SMPN 05 Bengkulu Utara	Dalam penelitian ini membahas tentang upaya guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan <i>self control</i> melalui program keagamaan yang sudah diprogramkan kegiatan serta jadwal kegiatannya.	Dalam penelitian ini peneliti meningkatkan <i>self control</i> melalui pemberian materi keagamaan sekaligus memberikan contoh kehidupan yang berkaitan dengan self control peserta didik serta pelaksanaan shalat berjamaah, tadarus Al Qur'an.
2.	Mastura Ika (2018)	Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Self Control Remaja" di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Kota Bengkulu.	Dalam penelitian ini peneliti membahas tentang upaya guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan self control peserta didik dengan menanamkan keimanan peserta didik	Dalam penelitian ini peneliti meningkatkan <i>self control</i> melalui pemberian materi keagamaan sekaligus memberikan contoh kehidupan yang berkaitan dengan self control peserta didik serta pelaksanaan shalat berjamaah, tadarus Al Qur'an

			melalui kegiatan shalat berjamaah dan dalam proses pembelajaran guru mengaitkan kegiatan sehari-hari dengan materi yang dapat meningkatkan self control.	
3.	Saidatul Musayyada (2020)	Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan <i>Self control</i> siswa” di Kelas XI di SMAN 3 Luwu.	Dalam penelitian ini peneliti membahas tentang upaya yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan <i>self control</i> dengan cara pembiasaan shalat berjamaah juga mengadakan kegiatan LDK, Pesantren kilat.	Dalam penelitian ini peneliti meningkatkan <i>self control</i> melalui pemberian materi keagamaan sekaligus memberikan contoh kehidupan yang berkaitan dengan self control peserta didik serta pelaksanaan shalat berjamaah, tadarus Al Qur’an.

B. Deskripsi Teori

1. Guru Pendidikan Agama Islam

Guru, sebagai pendidik, bertanggung jawab untuk menyebarkan pengetahuan dan pengajaran di lembaga pendidikan. Menanamkan pengetahuan

ilmiah kepada siswa, mengembangkan potensi mereka, menyempurnakan kemampuan mereka, dan yang dapat diandalkan untuk menumbuhkan keterlibatan siswa mereka dalam kursus yang mereka berikan, terutama mengingat berkurangnya antusiasme anak-anak terhadap pelajaran agama Islam saat ini. Selain itu, guru juga harus memiliki kompetensi untuk memotivasi dan mendemonstrasikan, karena kedua kualitas tersebut penting. Sebab seorang guru diharapkan menunjukkan sifat dan sikap profesional, di samping pengetahuan dan kemampuan lainnya.⁴

Dalam definisi yang lebih luas, setiap orang yang mengajarkan suatu hal yang baru juga dapat dianggap sebagai guru. Secara formal, guru adalah seorang pengajar di sekolah yang memiliki kemampuan berdasarkan latar belakang pendidikan formal minimal berstatus sarjana dan telah memiliki ketetapan hukum yang sah sebagai guru berdasarkan undang-undang guru dan dosen yang berlaku di Indonesia.

Al-Qur'an telah mengisyaratkan peran nabi dan pengikutnya dalam pendidikan dan fungsi fundamental mereka dalam pengkajian ilmu-ilmu ilahi serta aplikasi isyarat tersebut terdapat dalam firman-Nya dalam surah At- Tahrim/6:6. :

﴿ مَا الَّذِي نَأْمُرُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَأْتُوا وَقُدُّوا النَّاسَ وَالْحِجَابَ رَأْيَ مَا رَأَىٰ نَبِيٌّ ﴾

﴿ غَلَطَ سَيِّدَاتُ لَوْلَا إِيْعَاصُوكُنَّ اللَّهَ مَا أَتَىٰ مِنْهُنَّ سُبْحَانُ مَا يُؤْمَرُونَ ﴾

⁴ Sulfikram dkk, Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Melalui Kegiatan Ektrakurikuler Rohani Islam di SMAN 2 Palopo, vol .12, No.3,2023. Hal 162.

Terjemahnya :

“Wahai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. Penjaganya adalah malaikat-malaikat yang kasar dan keras. Mereka tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepadanya dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”(At- Tahrir/6:6).⁵

Ayat diatas dapat dipahami bahwa Allah memerintahkan orang-orang beriman agar menjaga dirinya dari api neraka yang bahan bakarnya terdiri dari manusia dan batu, dengan taat dan patuh melaksanakan perintah Allah swt. mereka juga diperintahkan untuk mengajarkan kepada keluarganya agar taat dan patuh kepada perintah Allah untuk menyelamatkan diri merka dari siksaan api neraka

Keluarga merupakan amanat yang harus dipelihara kesejahteraannya baik jasmani dan rohani. Diantara cara menyelamatkan diri dari api neraka itu adalah mendirikan shalat dan bersabar, sebagaimana firman Allah swt.

Zakiah Daradjat menyatakan, bahwa Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan iman dan pendidikan amal. Dan karena ajaran Islam mengandung doktrin tentang sikap dan perilaku pribadi masyarakat tentang

⁵ Qur'an Kementerian Agama, al-Qur'an QS. At-Tahrir/6:6

kesejahteraan hidup pribadi dan kehidupan bersama, maka ajaran Islam adalah pendidikan pribadi dan pendidikan masyarakat”⁶

Pendidikan agama Islam di dalam sekolah sangat penting untuk pembinaan dan penyempurnaan pertumbuhan kepribadian anak didik, karena pendidikan agama Islam mempunyai dua aspek penting. Aspek pertama dari pendidikan agama Islam adalah yang ditujukan kepada jiwa atau pembentukan kepribadian. Anak didik diberikan kesadaran kepada adanya Allah swt lalu dibiasakan melakukan perintah-perintah dan meninggalkan larangan.

Menurut Kamus Bahasa Indonesia, guru adalah orang yang pekerjaannya (mata pencariannya, profesinya) mengajar. Sedangkan guru agama adalah guru yang mengajarkan agama.⁷

Kesimpulan yang diambil oleh peneliti dari pendapat diatas, maka guru atau pendidik adalah orang yang mendidik bidang pendidikan dalam bidang pendidikan dan mempunyai tanggungjawab terhadap pendidikan atau kedewasaan seorang anak.

Pendidikan agama islam adalah usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana yang diberikan kepada peserta didik untuk menumbuhkan jasmani dan rohani secara optimal untuk mencapai bentuk manusia yang berkualitas menurut ajaran islam yaitu bertakwa kepada Allah swt.

⁶Dzakiya drajat dalam jurnal Rudi Ahmad Suryadi, Ilmu Pendidikan Islam (Yogyakarta: Depublish Publisher, 2018), h.8.

⁷ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia, edisi 3. 337

Penjelasan guru dan pendidikan agama islam diatas, dapat dapat disimpulkan bahwa guru pendidikan agama islam adalah usaha sadar seseorang yang bertanggung jawab dalam membina, membimbing, mengarahkan, melatih, menumbuhkan dan mengembangkan jasmani dan rohani peserta didik kearah yang lebih baik menjadi manusia yang bertakwa dan beriman kepada Allah Swt.

2). Tugas Guru Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan penjelasan tentang guru Pendidikan Agama Islam diatas, guru tidak hanya menjadi rujukan utama peserta didik dalam proses pembelajaran di ruang kelas, tetapi lebih dari itu guru adalah “pencipta”. Guru memiliki peran penting atas perilaku peserta didiknya sekaligus meningkatkan arah yang lebih baik. Oleh karena itu, seorang guru tidak cukup profesional saja, akan tetapi memiliki kompetensi yang memadai dan mampu mengembangkan dirinya sesuai dengan perubahan zaman.

Pendidikan agama Islam memiliki peranan penting dalam pendidikan karakter, karena bertujuan untuk membangun kemampuan peserta didik membedakan yang baik dan yang buruk, sekaligus menanamkan nilai-nilai yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Pentingnya pendidikan agama Islam dalam membentuk kepribadian seseorang untuk mengembangkan karakter.⁸

Adapun peran guru dalam proses pembelajaran di kelas diantaranya :

⁸ Mika dkk, *Pelaksanaan Model Pembelajaran Kpesantrenan Sebagai Pengembangan Karakter di Pesantren Moderen Datok Sulaiman Bagian Putra Kota Palopo*, Vol.1, No.1, hal 38,2023.

- a. Guru sebagai demonstrator dan pengajar ialah guru mampu menguasai bahan ajar yang akan diajarkan kepada peserta didiknya, mampu mengembangkan dan meningkatkan kemampuan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk menentukan kualitas hasil belajar yang dicapai.¹⁹ Demonstrator dapat diartikan guru dapat memeragakan apa yang disampaikan secara didaktis sehingga akan mudah memahami materi.
- b. Guru sebagai komunikator dan informator yang harus siap memberi informasi berupa aspek kognitif yang mengacu pada perkembangan intelektual siswa, aspek afektif mengacu pembentukan sikap dan psikomotorik aspek keterampilan berkaitan kerja motorik siswa. Dalam memberi informasi, guru mengkomunikasikan gagasan, ide, nasihat, materi pelajaran, dan sebagainya.
- c. Guru sebagai administrator atau organisator. Menurut Salmiati Dan Riyang Septiawansyah mengutip dari purwanto bahwa peran guru memiliki pengelolaan kegiatan akademik sehingga semua diorganisasikan guna mencapai efektivitas dan efisiensi dalam belajar pada diri anak didik.⁹
- d. Guru sebagai motivator harus mampu membangkitkan dan memberikan semangat motivasi belajar peserta didiknya agar kondisi belajar menjadi kondusif. Seperti memberi pujian, hadiah, menciptakan kondisi belajar menjadi interaktif dan kreatif, dan lain sebagainya. Menurut Maksum ciri-ciri siswa yang memiliki motivasi tinggi dalam proses

⁹ Salmiati dan Riyang Septiawansyah, Peranan Administrasi Pendidikan Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Pada MTs DDI Cilellang Kabupaten Barru, *Jurnal Al-Musannif: Jurnal Pendidikan Islam dan Keguruan* 1, no.1, (2019): 48.

pembelajaran adalah memiliki gairah yang tinggi dalam belajar, penuh semangat, memiliki rasa keingintahuan, penasaran dan rasa percaya diri yang tinggi. Menumbuhkan dan menimbulkan motivasi belajar siswa ada beberapa faktor pendukung seperti, lingkungan belajar, skill guru dalam mengajar, metode yang digunakan, fasilitas sekolah, media pembelajaran serta adanya reward atau penghargaan.¹⁰

- e. Guru sebagai inspirator yang mampu memberikan inspirasi tidak harus berupa teori-teori yang ada tetapi juga dari pengalaman yang pernah dilakukan
- f. Guru sebagai evaluator penilaian dilakukan secara objektif, adil, transparan, dan menyeluruh dengan kriteria yang jelas dengan jenis dan teknik tes maupun nontes untuk mengetahui hasil belajar siswanya dari waktu ke waktu.
- g. Guru sebagai pendidik harus memiliki standar kepribadian tertentu, yaitu kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, berwibawa, bertanggung jawab, berakhlak mulia serta disiplin.
- h. Guru sebagai pembimbing hendaknya guru mampu memberikan bimbingan dan bantuan pada siswa sehingga dapat membantu, memperbaiki, menilai secara kritis terhadap proses pembelajaran dan dapat memberikan solusi serta perbaikan terhadap situasi belajar mengajar menjadi lebih baik.

¹⁰ Maksu, "Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di SMPN 2 Cibinong," *Jurnal Akrib Juara* 5, No. 1, (2020): 179-180.

Berdasarkan uraian diatas maka tugas guru Pendidikan agama islam adalah mendidik, mengajar dan membimbing peserta didik agar mencapai perkembangan yang maksimal berdasarkan nilai-nilai keislaman.

3. Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Islam

Tanggung jawab seorang guru sebagai pendidik merupakan suatu amanah yang diberikan kepada seseorang yang menjabat sebagai seorang pendidik. Amanat wajib dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.

setiap amanah yang diberikan kepada guru merupakan tanggungjawab yang amat besar sehingga harus dilakukan dengan penuh keikhlasan dengan sebaik mungkin dengan mengharapkan ridho Allah Swt. Keyakinan guru atas segala tindakannya dalam menjalankan tugas yang berdasarkan pertimbangan yang tepat.

Melihat peranan seorang guru yang sedemikian mulia dan terhormat, maka posisi guru hendaknya benar-benar menjadi profesi yang berangkat dari hatinurani, sehingga dalam melaksanakan tugas tidak hanya sekedar gugurkewajiban tapi juga merupakan sebuah tanggungjawab moral, kewajiban, dan sebagai sebuah kehormatan, amanatdari Allah Swt dalam upaya mencerdaskan kehidupan anak bangsa. Jadi, peran guru pendidikan agama Islam menurut peneliti adalahsebagai seorang pengajar atau pendidik yang bertugas untuk mengajarkan materi agama Islam kepada siswanya.

Guru berperan penting dalam pembentukan akhlak peserta didik. Akhlak atau tingkah laku tidak terlepas dari kehidupan manusia. Ada akhlak yang disebut dengan akhlakul karimah atau akhlak terpuji dan ada juga akhlak tercela atau akhlak yang buruk. Setiap manusia berperangai baik atau buruk tergantung dirinya sendiri, karena yang menggerakkan kesemua itu yang lebih kuat datangnya dari diri sendiri dan benar-benar berasal dari hati sanubarinya tanpa ada intruksi dari pihak lain.¹¹

1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam.

Upaya guru pendidikan agama Islam mengacu pada upaya yang dilakukan oleh guru pendidikan Islam untuk meningkatkan pengajaran dan pembelajaran nilai-nilai dan praktik Islam di antara siswa mereka. Berikut upaya guru pendidikan agama Islam :

1. Upaya guru pendidikan agama Islam didefinisikan sebagai upaya dan ikhtiar seorang guru yang berperan penting dalam membentuk pendidikan agama siswa.
2. Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Beragama: Salah satu kajian yang difokuskan pada upaya guru pendidikan Islam dalam penanaman nilai-nilai toleransi beragama di sekolah dasar

¹¹ Nunung Erlinung, *Peranan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Membentuk Akhlak Peserta Didik*, Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam, vol 2 No. 1, 2022.

3. Membentuk perilaku Keagamaan: Studi lain mengeksplorasi bagaimana guru pendidikan Islam berkontribusi dalam membentuk perilaku religius di kalangan siswa di sekolah tertentu
4. Membina perilaku Keagamaan: Sebuah proyek penelitian yang menyelidiki upaya guru pendidikan Islam dalam menumbuhkan perilaku religius di kalangan siswa di sekolah menengah tertentu
5. Meningkatkan Hasil Belajar: Sebuah studi mengkaji bagaimana guru pendidikan agama Islam meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah tertentu.
6. Menanamkan Nilai-Nilai Religius: Sebuah proyek penelitian yang menggambarkan upaya guru pendidikan Islam dalam menanamkan nilai-nilai agama melalui kegiatan keagamaan di sekolah menengah atas.¹²

Secara keseluruhan, upaya guru pendidikan agama Islam melibatkan berbagai strategi dan pendekatan yang digunakan oleh guru untuk mempromosikan pemahaman agama, perilaku, dan prestasi akademik di kalangan siswanya.

Upaya tersebut dapat berupa memasukkan ajaran Islam ke dalam kurikulum, menyelenggarakan kegiatan keagamaan, memberikan bimbingan dan konseling, serta membina lingkungan belajar yang positif.

¹² Arif Rohmatulloh, “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-nilai Religius Melalui Kegiatan Keagamaan di SMA BIMA Ambulu Jember” (Sarjana Pendidikan, IAIN Jember, 2021), 27 - 36

2. *Self Control*

1. pengertian *Self Control*

Kontrol diri merupakan kemampuan individu untuk menentukan perilakunya berdasarkan standar tertentu seperti moral, nilai dan aturan di masyarakat agar mengarah pada perilaku positif.

Menurut Averill kontrol diri (*self control*) adalah kemampuan individu untuk memodifikasi perilaku, kemampuan individu dalam mengelola informasi yang diinginkan, dan kemampuan individu untuk memilih salah satu tindakan berdasarkan sesuatu yang diyakini.¹³

Kontrol diri (*self control*) merupakan suatu tindakan untuk mengatur, mengarahkan suatu bentuk perilaku ke arah yang positif sesuai dengan yang di yakini oleh diri tanpa melanggar norma-norma yang ada. Kemampuan *self control* menjadi hal yang sangat mendasar dan penting dimiliki oleh remaja agar mampu menumbuhkan kepribadian dan sikap yang positif.¹⁴

Kontrol diri juga merupakan suatu kemampuan yang dapat dikembangkan serta dapat digunakan oleh individu selama proses-proses kehidupannya, termasuk untuk menghadapi suatu kondisi yang ada di lingkungan sekitar. kontrol diri dapat diartikan sebagai perasaan bahwa seseorang mampu membuat keputusan dan mengambil suatu tindakan yang

¹³ Averill di dalam Jurnal Rahmadona Dwi Marsela dan Mamat Supriatna, Kontrol Diri: Definisi dan Faktor, *Journal of Innovative Counseling: Theory, Practice & Research*, Vol.3, No.2, 2019

¹⁴ Deni Pranata, Muhammad Ferdiansyah, Syska Purnama Sari, Gambaran Self Control Siswa Pelanggar Tata Tertib Sekolah Di Sma Negeri 1 Lubai, *Jurnal Wahana Konseling*, vol. 3, no. 2, 2020,

efektif untuk dapat menghasilkan sesuatu yang diinginkan dan dapat menghindari sesuatu yang tidak diinginkan. Kontrol diri tidak sekedar hanya pada mengontrol perilaku saja, akan tetapi mampu mengontrol emosi, mengontrol cara berfikir, dan mengontrol dalam mengambil suatu keputusan.¹⁵

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa self control merupakan suatu kemampuan individu untuk menentukan dan mengarahkan dirinya untuk berperilaku dengan cara mempertimbangkan sesuatu tersebut terlebih dahulu sebelum bertindak. Dengan begitu kemampuan self control sangat penting dimiliki oleh remaja agar mampu menumbuhkan pribadi dan sikap yang positif.

2. Jenis dan Aspek Kontrol Diri

Aspek-aspek kontrol diri dalam penelitian ini bahwa kontrol diri disebut dengan kontrol personal yaitu kemampuan individu untuk mengontrol dirinya yang meliputi kontrol perilaku diantaranya :

a. Kontrol Perilaku (*Behavioral Control*)

Merupakan kesiapan atau tersedianya suatu respon yang dapat secara Individu yang kemampuan mengontrol dirinya baik akan mampu mengatur perilaku dengan menggunakan kemampuan dirinya dan bila tidak mampu individu akan menggunakan sumber eksternal.

¹⁵ Dinie Thara Azhari dan Yulidar Ibrahim, Self-control of Student who tend to Academic Procrastination, Jurnal Neo Konseling, vol. 1, no. 2, 2019.

Kemampuan mengatur stimulus merupakan kemampuan untuk mengetahui bagaimana dan kapan suatu stimulus yang tidak dikehendaki dihadapi. Ada beberapa cara yang dapat digunakan, yaitu mencegah atau menjauhi stimulus, menempatkan tenggang waktu di antara rangkaian stimulus yang sedang berlangsung, menghentikan stimulus sebelum waktunya berakhir, dan memngatasi intensitasnya.

Hal ini sejalan dengan firman Allah Swt dalam QS. Al Hujurat (49) ayat 11:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوا لَآ يَمُنْ حٰزِقُوْا مِمَّنْ قٰوَمٍ مِّنْ دُوْنِ اَنْ يُّقُوْلُوْا خَيْرًا مِّمَّنْهُمْ وَاَلَّا يَمُنُوْا
 ءَمِّنُوْنَ سَلٰوَعٍ سِ دِيْ اَنْ يُّقُوْلُوْا خَيْرًا مِّمَّنْهُمْ وَاَلَّا يَمُنُوْا بِاَلَّا يَمُنُوْا بِاَلَّا يَمُنُوْا
 اَلْسُوْمُ الْفُسُوْۤاۤىۡ بَعْدَ اَلَّذِيْۤ اٰمَنُوْا مِّنْ اَلَّذِيْنَ اٰمَنُوْا مِّنْ اَلَّذِيْنَ اٰمَنُوْا مِّنْ اَلَّذِيْنَ اٰمَنُوْا

Terjemahanya :

“ Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah suatu kaum mengolok-olokkan kaum yang lain, (karena) boleh jadi mereka (yang diperolok-olokkan) lebih baik dari mereka (yang mengolok-olok), dan jangan pula perempuan-perempuan (yang mengolok-olokkan) perempuan lain, (karena) boleh jadi perempuan (yang diperolok-olokkan) lebih baik dari perempuan (yang mengolok-olok). Janganlah kamu saling mencela satu sama lain, dan janganlah saling memanggil dengan gelar-gelar yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk (fasik) setelah beriman. Dan barang siapa tidak berobat, maka itulah orang-orang yang zalim.”¹⁶

Berdasarkan ayat di atas mempunyai makna bahwa Allah mengingatkan kaum mukmin supaya jangan ada suatu kaum yang mengolok-olok kaum yang lain karena boleh jadi, mereka yang di olok-olok

¹⁶ Qur'an Kementerian Agama, QS. al-Hujurat/49:11.

itu pada sisi Allah jauh lebih baik dari mereka mengolok-olokkan. Demikian pula dikalangan perempuan yang mengolok-olok perempuan lain karena boleh jadi, mereka yang di olok-olok itu pada sisi Allah jauh lebih baik terhormat daripada perempuan-perempuan yang mengolok-olok.

Allah melarang kaum mukminin mencela kaum mereka sendiri karena kaum mukminin semuanya harus di pandang satu tubuh yang diikat dengan kesatuan dan persatuan. Allah melarang pula memanggil dengan yang panggilan yang buruk seperti panggilan yang kafir dan sebagainya.

b. Kontrol Kognitif (*Cognitive Control*)

Merupakan kemampuan individu dalam mengolah informasi yang tidak diinginkan dengan cara menginterpretasi, menilai, atau menggabungkan suatu kejadian dalam suatu kerangka kognitif sebagai adaptasi psikologis atau untuk mengurangi tekanan. Aspek ini terdiri atas dua komponen, yaitu memperoleh informasi (*information gain*) dan melakukan penilaian (*appraisal*).

Dengan informasi yang dimiliki oleh individu mengenai suatu keadaan yang tidak menyenangkan, individu dapat mengantisipasi keadaan tersebut dengan berbagai pertimbangan.

Melakukan penilaian berarti individu berusaha menilai dan menafsirkan suatu keadaan atau peristiwa dengan cara memperhatikan segi-segi positif secara subjektif.

c. Mengontrol Keputusan (*Decisional Control*)

Merupakan kemampuan individu untuk memilih hasil atau suatu tindakan berdasarkan pada sesuatu yang diyakini atau disetujuinya. Kontrol diri dalam menentukan pilihan akan berfungsi baik dengan adanya suatu kesempatan, kebebasan, atau kemungkinan pada diri individu untuk memilih berbagai kemungkinan tindakan.

3. Faktor- faktor yang mempengaruhi kontrol diri

a. Faktor internal yang ikut andil terhadap kontrol diri salah satunya adalah usia. Semakin bertambah usia seseorang, maka semakin baik kemampuan mengontrol diri seseorang itu.

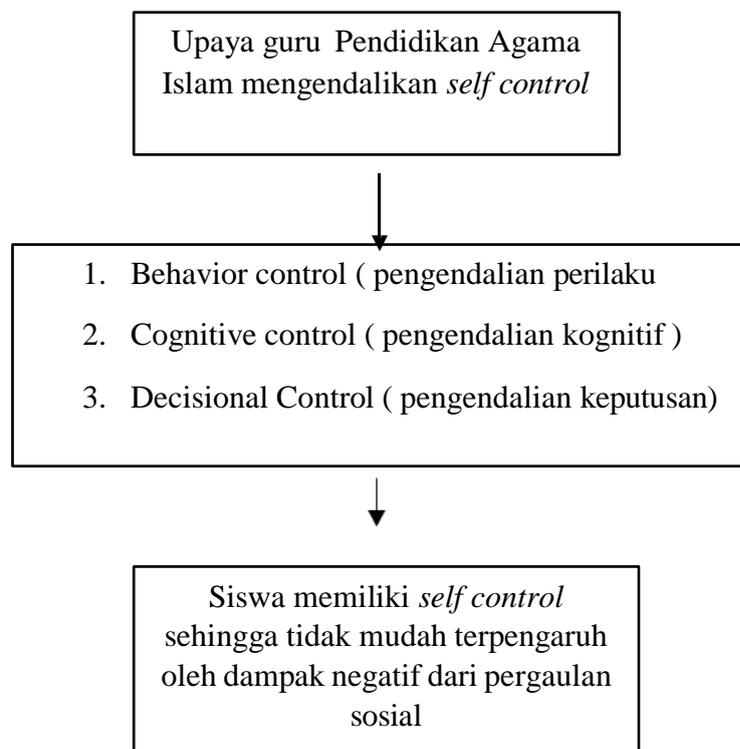
b. Faktor eksternal ini diantaranya adalah lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga terutama orangtua akan menentukan bagaimana kemampuan mengontrol diri seseorang. persepsi remaja dalam penerapan disiplin orangtua yang cenderung demokratis akan diikuti tingginya kemampuan mengontrol dirinya. Oleh sebab itu orangtua menerapkan sikap disiplin kepada anaknya secara intens sejak dini.¹⁷

Berdasarkan beberapa pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa remaja sebagai masa transisi dari usia anak-anak ke usia dewasa dengan ditandai perubahan dari segi kognitif, sosio-emosional, biologis, terutama fungsi seksual, otonomi dan harga diri. Adapun rentang usia remaja dimulai antara 12 hingga 21 tahun.

¹⁷ Milinia Jafika Tambayong, Meike Endang Hartati, Stevi B Sengkey, /Perbedaan Kontrol Diri Remaja dalam Lingkungan Sosial di desa Kali Selatan Kabupaten Minahasa Berdasarkan Karakteristik Jenis Kelamin, /Psikopedia, /Vol.3 No.3 September 2022.

C. Kerangka Pikir

Untuk memperkuat masalah yang akan diteliti maka penulis mengadakan telaah pustaka dengan cara mencari dan menemukan teori-teori yang akan dijadikan landasan penelitian, yaitu :



Dari bagan di atas dapat digambarkan bahwa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat meningkatkan *self control* pada diri peserta didik. *Self control* adalah variabel psikologis yang sederhana karena di dalamnya terdapat tiga konsep yang berbeda tentang kemampuan *self*

control yaitu kemampuan individu untuk memodifikasi perilaku, kemampuan individu dalam mengelola informasi yang tidak diinginkan dengan cara menginterpretasi serta kemampuan individu untuk memilih suatu tindakan berdasarkan suatu yang diyakini.

Apabila seseorang memiliki *self control* yang baik maka ia akan sulit terpengaruhi oleh faktor negatif apapun, jika seseorang memiliki *self control* yang rendah maka ia akan mudah terpengaruh oleh faktor-faktor negatif yang ada disekitarnya. Dengan adanya pembiasaan *self control* pada peserta didik diharapkan para peserta didik tidak mudah terpengaruh dampak negatif dari pergaulan sosial di kehidupan sehari-hari.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan penelitian kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Tekanan penelitian berada pada proses. Dalam penelitian kualitatif lebih banyak mementingkan segi proses dari pada hasil. Pendekatan kualitatif merupakan suatu kegiatan sistematis untuk melakukan eksplorasi atas teori dari fakta di dunia nyata, bukan untuk menguji teori atau hipotesis. Selain itu, adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.¹

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang akan digunakan oleh peneliti agar dapat memperoleh data yang sesuai dengan kenyataan yang ada dilapangan yaitu pendekatan pedagogis, dimana pendekatan ini dilakukan berpijak pada teori teori pembelajaran untuk mendapatkan data tentang strategi guru pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan *Self Control* peserta didik di SMA Negeri 9 Luwu.

¹ Ajat Rukajat, Pendekatan Penelitian Kualitatif (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 6.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah pemusatan konsentrasi terhadap tujuan penelitian yang akan dilakukan. Fokus penelitian harus lebih jelas agar dapat mempermudah peneliti sebelum melakukannya. Adapun fokus utama dari penelitian ini adalah upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan *Self Control* peserta didik kelas XI di SMA Negeri 9 Luwu.

C. Definisi Istilah

Definisi istilah merupakan suatu unsur yang harus ada dalam penelitian kualitatif, dalam hal tersebut definisi istilah digunakan untuk menghindari multitafsir di dalam penelitian. Definisi istilah akan menjelaskan dan memberikan batasan pada hal-hal yang akan dituangkan dalam laporan proposal skripsi penelitian, dengan judul penelitian “ Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan *Self Control* Peserta Didik kelas XI di SMA Negeri 9 Luwu ”. hingga dapat dijelaskan sekaligus pembatasan istilah untuk masing masing variable.

1. Upaya Guru

Upaya guru Pendidikan Agama Islam adalah dalam kegiatan belajar mengajar menentukan hasil akhir dari peserta didik, berdasarkan struktur ajaran islam, pendidikan moral adalah hal yang terpenting. Moral adalah dasar yang tujuan akhirnya adalah pengembangan akhlak yang mulia, dan memberikan penanaman Agama Islam yang akan menjadi pedoman pengendali diri.

2. Meningkatkan *Self Control*

Self control pada usia seperti ini peserta didik masih mencari jati diri, orang yang mempunyai *self control* yang baik akan lebih cepat menyelesaikan masalah daripada orang yang tidak memiliki *self control*.

D. Data dan Sumber Data

Sumber data adalah dari mana data diperoleh. Adapun data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian sebagai sumber informasi yang akan dicari. Data primer sering disebut data tangan pertama. Karena data yang diperoleh peneliti bersumber langsung dari subyek yang diteliti. Sumber data primer yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Kepala sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam dan para peserta didik terkhusus kelas XI di SMA Negeri 9 Luwu.

2. sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh melalui pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subyek penelitian. Data sekunder dapat diperoleh dari dokumen atau orang lain yang juga mengumpulkan data yang dibutuhkan peneliti. Data ini dapat berupa dokumentasi penting

menyangkut tentang profil sekolah, dokumentasi kurikulum maupun pedoman interaksi antara guru dan peserta didik.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini peneliti melakukan pengumpulan data yang berlokasi di SMA Negeri 9 Luwu. Sebelum melakukan pengumpulan data, peneliti menempuh beberapa tahap, yaitu tahap persiapan dan tahap pelaksanaan penelitian. Penulis terlebih dahulu melakukan persiapan sebelum melakukan penelitian seperti melengkapi segala kebutuhan ketika berada dilapangan, agar pelaksanaan penelitian dapat berjalan dengan baik. Sementara tahap pelaksanaannya, peneliti mencari data yang berlokasi di SMA Negeri 9 Luwu. Teknik pengumpulagan dengan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah :

1. Observasi

Obesrvasi dapat dilakukan dengan atau tanpa partisipasi. Dalam observasi bersama, observer berpartisipasi dalam kegiatan yang sedang berlangsung dan observer berpartisipasi sebagai peserta rapat atau peserta pelatihan. Ketika mengamati tanpa partisipasi, pengamat tak berpartisipasi dalam aktivitas namun hanya mengawasi aktivitas dan tak berpartisipasi. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa observasi adalah suatu metode pengumpulan data secara langsung atau tidak langsung secara sistemastis tentang suatu subjek penelitian (Hardani et al., 2020). Peneliti melakukan observasi di SMA Negeri 9 Luwu.

b. Wawancara

wawancara adalah suatu komunikasi verbal atau percakapan yang memerlukan kemampuan responden untuk merumuskan buah pikiran serta perasaannya yang tepat.

Wawancara dapat pula dipahami sebagai cara untuk mengumpulkan data dari responden dengan cara mengajukan pernyataan langsung kepadanya sebagai informan. Wawancara yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur dan wawancara tak terstruktur untuk memudahkan peneliti mendapatkan informasi. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi yang akan diperoleh. Artinya, bahwa peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi yang akan didapatkan. Artinya, peneliti telah menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang dianggap perlu mendapatkan jawaban dari responden. Wawancara terstruktur dilakukan dengan perencanaan dan sebelumnya telah dibuat daftar pertanyaan untuk menjadi pedoman dalam melakukan wawancara nanti. Sedangkan wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang dilakukan tanpa menyediakan pertanyaan sebelumnya.

Peneliti melakukan wawancara dengan responden yaitu Kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam dan peserta didik kelas XI di SMA Negeri 9 Luwu. Narasumber ini dijadikan peneliti sebagai sumber untuk mendapatkan informasi mengenai permasalahan penelitian yang di bahas.

Yakni upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan *self control* peserta didik kelas XI di SMA Negeri 9 Luwu. Dimana peneliti mencari informasi tentang faktor- faktor yang menjadi pemicu buruknya kualitas *self control* yang dimiliki peserta didik serta upaya dari seluruh pihak sekolah terkhusus Guru Pendidikan Agama Islam.

c. Dokumentasi

teknik pengumpulan data dengan cara dokumentasi merupakan pengumpulan informasi dari lokasi penelitian yang dapat berupa tulisan, gambar atau foto, buku-buku yang relevan, laporan kegiatan dan segala fasilitas yang ada di lokasi penelitian dan informasi yang dibutuhkan peneliti.

dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, agenda dan sebagainya. Fungsinya sebagai pendukung dan pelengkap data yang diperoleh melalui observasi dan *interview* yang berkaitan dengan tema penelitian.

F. Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan data triangulasi dimana triangulasi merupakan cara yang paling umum digunakan bagi peningkatan validitas data dalam penelitian kualitatif .triangulasi sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan ssuatu yang lain diluar data itu, untuk keperluan pengecekan atau sebagai

pembandingan keabsahan data. Triangulasi berfungsi untuk mencari data agar data yang dianalisis tersebut valid dan dapat ditarik kesimpulan dengan benar. Dengan cara ini peneliti menarik kesimpulan yang mantap, tidak hanya dari satu cara pandang sehingga dapat diterima kebenarannya, penerapan, peneliti membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara serta dari dokumentasi yang berkaitan. Teknik triangulasi dalam penelitian ini dibagi menjadi 3 macam yaitu :

1. Triangulasi Teknik

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Dalam hal ini peneliti menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi untuk sumber data yang telah peneliti peroleh dari berbagai sumber.

3. Triangulasi Sumber

Untuk memeriksa keabsahan data mengenai Upaya Guru Pendidikan Agama Islam meningkatkan *self control* peserta didik kelas IX di SMA Negeri 9 Luwu, dengan cara memeriksa data yang telah peneliti peroleh dari berbagai sumber.

3. Triangulasi Waktu

Untuk mendapatkan data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan cara wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan mencari dan menyusun data yang diperoleh dari kegiatan penelitian. Analisis data adalah cara mengolah informasi yang telah diperoleh agar menjadi informasi yang mudah dipahami dan dapat dipergunakan untuk mengambil kesimpulan. Teknik analisis data biasanya dilakukan setelah pengumpulan data selesai. Namun dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dapat dilakukan kembali jika peneliti merasa ada kekurangan atas data yang telah dikumpulkan sebelumnya, jika waktunya memungkinkan. Analisis data pada penelitian kualitatif juga dapat dilakukan saat melaksanakan observasi atau pengumpulan data lapangan. Jadi, analisis data dilakukan untuk memudahkan peneliti memahami informasi yang telah diperoleh dari kegiatan penelitian dan dapat memudahkan peneliti dalam menarik kesimpulan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data melalui 3 tahapan yaitu :

1.) Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan hal-hal yang pokok, pemusatan perhatian, memfokuskan pada hal-hal yang penting untuk penyederhanaan dari data kasar yang diperoleh sehingga dapat memberi gambaran yang lebih jelas kepada peneliti tentang pengamatan atau penelitian yang telah dilakukan. Dalam melakukan reduksi data peneliti sangat perlu untuk menajamkan analisis, menggolongkan hasil penelitian melalui uraian singkat, mengorganisasikan data, bahkan membuang data

yang dianggap tidak sesuai atau tidak perlu untuk ditampilkan dalam penelitian tersebut.

2.) Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah melakukan reduksi data kemudian dilanjutkan dengan penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, table, grafik, dan sebagainya. Dengan adanya penyajian data maka akan semakin memudahkan peneliti dalam memahami hasil penelitiannya. Namun, dalam penelitian kualitatif penyajian data yang paling sering digunakan adalah dengan teks bersifat naratif.

3.) Penarikan Kesimpulan Atau Verifikasi

Tahap akhir setelah mereduksi kemudian mendisplay data yaitu penarikan kesimpulan atau verifikasi. Penarikan kesimpulan merupakan proses merumuskan inti dari kata-kata yang telah terkumpul dalam bentuk kalimat yang lebih jelas. Kesimpulan awal yang telah dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kurang kuat dengan kesimpulan awal yang telah dibuat. Proses ini disebut verifikasi data. Namun, apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal di dukung oleh bukti-bukti yang kuat atau sesuai dengan kondisi yang ditemukan saat peneliti kembali ke lapangan, maka kesimpulan yang dibuat merupakan kesimpulan yang valid.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan penelitian kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Tekanan penelitian berada pada proses. Dalam penelitian kualitatif lebih banyak mementingkan segi proses dari pada hasil. Pendekatan kualitatif merupakan suatu kegiatan sistematis untuk melakukan eksplorasi atas teori dari fakta di dunia nyata, bukan untuk menguji teori atau hipotesis. Selain itu, adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.¹

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang akan digunakan oleh peneliti agar dapat memperoleh data yang sesuai dengan kenyataan yang ada dilapangan yaitu pendekatan pedagogis, dimana pendekatan ini dilakukan berpijak pada teori teori pembelajaran untuk mendapatkan data tentang strategi guru pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan *Self Control* peserta didik di SMA Negeri 9 Luwu.

¹ Ajat Rukajat, Pendekatan Penelitian Kualitatif (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 6.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah pemusatan konsentrasi terhadap tujuan penelitian yang akan dilakukan. Fokus penelitian harus lebih jelas agar dapat mempermudah peneliti sebelum melakukannya. Adapun fokus utama dari penelitian ini adalah upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan *Self Control* peserta didik kelas XI di SMA Negeri 9 Luwu.

C. Definisi Istilah

Definisi istilah merupakan suatu unsur yang harus ada dalam penelitian kualitatif, dalam hal tersebut definisi istilah digunakan untuk menghindari multitafsir di dalam penelitian. Definisi istilah akan menjelaskan dan memberikan batasan pada hal-hal yang akan dituangkan dalam laporan proposal skripsi penelitian, dengan judul penelitian “ Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan *Self Control* Peserta Didik kelas XI di SMA Negeri 9 Luwu ”. hingga dapat dijelaskan sekaligus pembatasan istilah untuk masing masing variable.

1. Upaya Guru

Upaya guru Pendidikan Agama Islam adalah dalam kegiatan belajar mengajar menentukan hasil akhir dari peserta didik, berdasarkan struktur ajaran islam, pendidikan moral adalah hal yang terpenting. Moral adalah dasar yang tujuan akhirnya adalah pengembangan akhlak yang mulia, dan memberikan penanaman Agama Islam yang akan menjadi pedoman pengendali diri.

2. Meningkatkan *Self Control*

Self control pada usia seperti ini peserta didik masih mencari jati diri, orang yang mempunyai *self control* yang baik akan lebih cepat menyelesaikan masalah daripada orang yang tidak memiliki *self control*.

D. Data dan Sumber Data

Sumber data adalah dari mana data diperoleh. Adapun data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian sebagai sumber informasi yang akan dicari. Data primer sering disebut data tangan pertama. Karena data yang diperoleh peneliti bersumber langsung dari subyek yang diteliti. Sumber data primer yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Kepala sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam dan para peserta didik terkhusus kelas XI di SMA Negeri 9 Luwu.

2. sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh melalui pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subyek penelitian. Data sekunder dapat diperoleh dari dokumen atau orang lain yang juga mengumpulkan data yang dibutuhkan peneliti. Data ini dapat berupa dokumentasi penting

menyangkut tentang profil sekolah, dokumentasi kurikulum maupun pedoman interaksi antara guru dan peserta didik.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini peneliti melakukan pengumpulan data yang berlokasi di SMA Negeri 9 Luwu. Sebelum melakukan pengumpulan data, peneliti menempuh beberapa tahap, yaitu tahap persiapan dan tahap pelaksanaan penelitian. Penulis terlebih dahulu melakukan persiapan sebelum melakukan penelitian seperti melengkapi segala kebutuhan ketika berada dilapangan, agar pelaksanaan penelitian dapat berjalan dengan baik. Sementara tahap pelaksanaannya, peneliti mencari data yang berlokasi di SMA Negeri 9 Luwu. Teknik pengumpulagan dengan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah :

1. Observasi

Obesrvasi dapat dilakukan dengan atau tanpa partisipasi. Dalam observasi bersama, observer berpartisipasi dalam kegiatan yang sedang berlangsung dan observer berpartisipasi sebagai peserta rapat atau peserta pelatihan. Ketika mengamati tanpa partisipasi, pengamat tak berpartisipasi dalam aktivitas namun hanya mengawasi aktivitas dan tak berpartisipasi. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa observasi adalah suatu metode pengumpulan data secara langsung atau tidak langsung secara sistemastis tentang suatu subjek penelitian (Hardani et al., 2020). Peneliti melakukan observasi di SMA Negeri 9 Luwu.

b. Wawancara

wawancara adalah suatu komunikasi verbal atau percakapan yang memerlukan kemampuan responden untuk merumuskan buah pikiran serta perasaannya yang tepat.

Wawancara dapat pula dipahami sebagai cara untuk mengumpulkan data dari responden dengan cara mengajukan pernyataan langsung kepadanya sebagai informan. Wawancara yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur dan wawancara tak terstruktur untuk memudahkan peneliti mendapatkan informasi. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi yang akan diperoleh. Artinya, bahwa peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi yang akan didapatkan. Artinya, peneliti telah menyiapkan pertanyaan pertanyaan yang di nggap perlu mendapatkan jawaban dari responden. Wawancara terstruktur dilakukan dengan perencanaan dan sebelumnya telah dibuat daftar pertanyaan untuk menjadi pedoman dalam melakukan wawancara nanti. Sedangkan wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang dilakukan tanpa menyediakan pertanyaan sebelumnya.

Peneliti melakukan wawancara dengan responden yaitu Kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam dan peserta didik kelas XI di SMA Negeri 9 Luwu. Narasumber ini dijadikan peneliti sebagai sumber untuk mendapatkan informasi mengenai permasalahan penelitian yang di bahas.

Yakni upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan *self control* peserta didik kelas XI di SMA Negeri 9 Luwu. Dimana peneliti mencari informasi tentang faktor- faktor yang menjadi pemicu buruknya kualitas *self control* yang dimiliki peserta didik serta upaya dari seluruh pihak sekolah terkhusus Guru Pendidikan Agama Islam.

c. Dokumentasi

teknik pengumpulan data dengan cara dokumentasi merupakan pengumpulan informasi dari lokasi penelitian yang dapat berupa tulisan, gambar atau foto, buku-buku yang relevan, laporan kegiatan dan segala fasilitas yang ada di lokasi penelitian dan informasi yang dibutuhkan peneliti.

dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, agenda dan sebagainya. Fungsinya sebagai pendukung dan pelengkap data yang diperoleh melalui observasi dan *interview* yang berkaitan dengan tema penelitian.

F. Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan data triangulasi dimana triangulasi merupakan cara yang paling umum digunakan bagi peningkatan validitas data dalam penelitian kualitatif .triangulasi sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan ssuatu yang lain diluar data itu, untuk keperluan pengecekan atau sebagai

pembandingan keabsahan data. Triangulasi berfungsi untuk mencari data agar data yang dianalisis tersebut valid dan dapat ditarik kesimpulan dengan benar. Dengan cara ini peneliti menarik kesimpulan yang mantap, tidak hanya dari satu cara pandang sehingga dapat diterima kebenarannya, penerapan, peneliti membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara serta dari dokumentasi yang berkaitan. Teknik triangulasi dalam penelitian ini dibagi menjadi 3 macam yaitu :

1. Triangulasi Teknik

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Dalam hal ini peneliti menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi untuk sumber data yang telah peneliti peroleh dari berbagai sumber.

3. Triangulasi Sumber

Untuk memeriksa keabsahan data mengenai Upaya Guru Pendidikan Agama Islam meningkatkan *self control* peserta didik kelas IX di SMA Negeri 9 Luwu, dengan cara memeriksa data yang telah peneliti peroleh dari berbagai sumber.

3. Triangulasi Waktu

Untuk mendapatkan data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan cara wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan mencari dan menyusun data yang diperoleh dari kegiatan penelitian. Analisis data adalah cara mengolah informasi yang telah diperoleh agar menjadi informasi yang mudah dipahami dan dapat dipergunakan untuk mengambil kesimpulan. Teknik analisis data biasanya dilakukan setelah pengumpulan data selesai. Namun dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dapat dilakukan kembali jika peneliti merasa ada kekurangan atas data yang telah dikumpulkan sebelumnya, jika waktunya memungkinkan. Analisis data pada penelitian kualitatif juga dapat dilakukan saat melaksanakan observasi atau pengumpulan data di lapangan. Jadi, analisis data dilakukan untuk memudahkan peneliti memahami informasi yang telah diperoleh dari kegiatan penelitian dan dapat memudahkan peneliti dalam menarik kesimpulan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data melalui 3 tahapan yaitu :

1.) Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan hal-hal yang pokok, pemusatan perhatian, memfokuskan pada hal-hal yang penting untuk penyederhanaan dari data kasar yang diperoleh sehingga dapat memberi gambaran yang lebih jelas kepada peneliti tentang pengamatan atau penelitian yang telah dilakukan. Dalam melakukan reduksi data peneliti sangat perlu untuk menajamkan analisis, menggolongkan hasil penelitian melalui uraian singkat, mengorganisasikan data, bahkan membuang data

yang dianggap tidak sesuai atau tidak perlu untuk ditampilkan dalam penelitian tersebut.

2.) Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah melakukan reduksi data kemudian dilanjutkan dengan penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, table, grafik, dan sebagainya. Dengan adanya penyajian data maka akan semakin memudahkan peneliti dalam memahami hasil penelitiannya. Namun, dalam penelitian kualitatif penyajian data yang paling sering digunakan adalah dengan teks bersifat naratif.

3.) Penarikan Kesimpulan Atau Verifikasi

Tahap akhir setelah mereduksi kemudian mendisplay data yaitu penarikan kesimpulan atau verifikasi. Penarikan kesimpulan merupakan proses merumuskan inti dari kata-kata yang telah terkumpul dalam bentuk kalimat yang lebih jelas. Kesimpulan awal yang telah dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kurang kuat dengan kesimpulan awal yang telah dibuat. Proses ini disebut verifikasi data. Namun, apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal di dukung oleh bukti-bukti yang kuat atau sesuai dengan kondisi yang ditemukan saat peneliti kembali ke lapangan, maka kesimpulan yang dibuat merupakan kesimpulan yang valid.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti tentang Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan *Self Control* Peserta Didik di SMAN 9 Luwu, dapat disimpulkan :

1. Keadaan *self control* peserta didik di SMAN 9 Luwu dari dalam hal ini peneliti menyimpulkan bahwa keadaan disana sudah baik di dukung oleh peraturan yang berlaku juga kegiatan-kegiatan positif yang di adakan di sekolah serta ekstrakurikuler juga organisasi Rohis disana namun masih terdapat beberapa peserta didik yang memiliki kontrol diri yang kurang baik akibat terpengaruh oleh pergaulan di lingkungan tempat tinggalnya maupun di lingkungan tempat ia bergaul.

2. Upaya guru dalam meningkatkan *self control* peserta didik di SMA Negeri 9 Luwu. Dalam hal ini peneliti telah menjelaskan bagaimana upaya yang telah dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan *self control* peserta didik, yang dimana guru telah melakukan beberapa upaya yakni mengajak orang tua murid bekerja sama dalam mendidik dan mengarahkan murid, juga mendirikan satu organisasi kecil dalam sekolah yakni ROHIS (Rohani Islam) organisasi ini bertujuan untuk menjadi wadah memperdalam ilmu agama diluar dari jam sekolah serta mengawasi para siswa dan siswi untuk melaksanakan shalat dzuhur di musholla dan bagi yang tidak melaksanakan akan diberikan sanksi.

3. faktor pendukung dan penghambat bagi guru pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan *self control* peserta didik di SMAN 9 Luwu. Setelah peneliti melakukan penelitian dan observasi di lapangan dan melihat kondisi disana terdapat faktor pendukung serta penghambat bagi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan *self Control* peserta didik, adapun faktor pendukungnya yaitu: sarana dan prasaran yang cukup memadai dan adanya kerjasama antar guru dan orang tua. Adapun faktor penghambatnya yaitu : kurangnya kehadiran peserta didik dalam proses pembelajaran, dan masih ada beberapa siswa yang sulit diatur.

B. Saran.

1. Guru

Diharapkan kepada Guru untuk memberikan motivasi kepada peserta didiknya agar lebih semangat mengikuti proses pembelajaran di sekolah, selain itu guru juga harus lebih kreatif lagi dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan memanfaatkan sarana dan prasarana yang telah disdiakan oleh pihak sekolah serta mengupgrade metode yang digunakan agar materi lebih mudah lagi di pahami oleh peserta didik. Serta kerjasama antara guru dan orang tua di tingkatkan lagi guna meningkatkan kualitas kontrol diri peserta didik.

2. Peserta Didik

Diharapkan untuk peserta didik agar senantiasa semangat untuk menuntut ilmu terkhusus ilmu agama yang akan menuntun hidup kita jauh lebih baik dan di ridhoi oleh Allah SWT. sehingga mampu mengontrol diri agar terhindar dari hal hal yang bertentangan dengan aturan yang berlaku di masyarakat maupun Agama.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajat Rukajat, Pendekatan Penelitian Kualitatif (Yogyakarta: Deepublish, 2018).
- Arifin, “ Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan *Self Control* Remaja” (Studi Kasus di SMK Muhammadiyah 1 Trenggalek)” (Magister Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2017).
- Deni Pranata, Muhammad Ferdiansyah, Syska Purnama Sari, Gambaran Self Control Siswa Pelanggar Tata Tertib Sekolah Di Sma Negeri 1 Lubai, Jurnal Wahana Konseling, vol. 3, no. 2, 202
- Dinie Thara Azhari1 dan Yulidar Ibrahim, Self-control of Student who tend to Academic Procrastination, Jurnal Neo Konseling, vol. 1, no. 2, 2019.
- Mastura Ika, “ Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Self Control Remaja” di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Kota Bengkulu.(Sarjana Pendidikan, IAIN Bengkulu, 2018).
- Maksum, “Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di SMPN 2 Cibinong,” Jurnal Akrab Juara 5, No. 1, (2020): 179-180.
- Mika dkk, Pelaksanaan Model Pembelajaran Kepesantrenan Sebagai Pengembangan Karakter di Pesantren Moderen Datok Sulaiman Bagian Putra Kota Palopo, Vol.1, No.1, hal 38,2023.
- Milinia Jafika Tambayong, Meike Endang Hartati,Stevi B Sengkey,/Perbedaan Kontrol Diri Remaja dalam Lingkungan Sosial di desa Kali selatan Kabupaten Minahasa Berdasarkan Karakteristik Jenis kelamin/psikope dia,/Vol.3 No.3 September 2022.

Nurvita Insani, “ Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan *Self Control* Siswa (Studi Kasus Kelas XI IPS di SMAN 7 Kediri)”, (Sarjana Pendidikan,STAIN Kediri, 2015).

Nunung Erlinung,*Peranan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Membentuk Akhlak Peserta Didik*,Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam,vol 2 No. 1, 2022.

Rahmadona Dwi Marsela dan Mamat Supriatna, Kontrol Diri: Definisi dan Faktor, *Journal of Innovative Counseling: Theory, Practice & Research*, Vol.3, No.2, 2019.

Rudi Ahmad Suryadi, Ilmu Pendidikan Islam (Yogyakarta: Depublish Publisher, 2018).

Salahudin Lubis, “ Upaya Guru Pendidikn Agama Islam dalam Meningkatkan Self Control Siswa “Kelas VIII SMPN 05 Bengkulu Utara, (Sarjana Pendidikan,IAIN Bngkulu, 2020).

Saidatul Musayyada, “ Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan *Self control* siswa” di Kelas XI di SMAN 3 Luwu. (Sarjana Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar,2020).

Salmiati dan Riyang Septiawansyah, Peranan Administrasi Pendidikan Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Pada MTs DDI Cilellang Kabupaten Barru, *Jurnal Al-Musannif: Jurnal Pendidikan Islam dan Keguruan* 1, no.1, (2019): 48.

Subhan Adi Santoso, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Masa Pandemi Covid-19*, Vol 8, No.2, September 2022.

Sulfikram dkk, Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Melalui Kegiatan Ektrakurikuler Rohani Islam di SMAN 2 Palopo, vol .12, No.3,2023. Hal 162.

L

A

M

P

I

R

A

N



PEMERINTAH KABUPATEN LUWU
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Alamat : Jl. Sulolipu Kompleks Perkantoran Pemkab. Luwu, Belopa Kode Pos 91983

Email : dpmpstluwu@gmail.com Website: <https://dpmpstluwukab.co.id>

Nomor : 29-045/DPMPTSP-LUWU/I/2024
 Lamp : -
 Sifat : Biasa
 Perihal : Izin Penelitian

Kepada
 Yth. Ka. SMAN 9 Luwu
 di-
 Tempat

Dasar : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian.
 2. Peraturan Bupati Luwu Nomor 11 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Kewenangan Penyelenggaraan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Luwu.
 3. Surat dari Institut Agama Islam Palopo Nomor 259/In.19/FTIK/HM.01/01/2024 Tentang Permohonan Izin Penelitian.

Dengan ini disampaikan kepada saudara (i) bahwa yang tersebut dibawah ini :

Nama : Kartika Hasanuddin
 NIK : 7317094402010002
 Alamat : Desa Padang Kalua
 NIM : 1802010165
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Lokasi Penelitian : SMAN 9 Luwu
 Tanggal Mulai Penelitian : 29 Januari 2024
 Tanggal Berakhir Penelitian : 29 April 2024
 Waktu Penelitian : 3 Bulan

Bermaksud akan mengadakan penelitian di daerah/instansi saudara (i) dalam rangka penyusunan "Skripsi" dengan judul :

"UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN SELF CONTROL PESERTA DIDIK DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 9 LUWU"

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya Kami menyetujui Kegiatan tersebut dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan diharapkan melapor kepada Bupati Luwu, Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Luwu.
2. Penelitian tidak menyimpang dari Izin yang diberikan.
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat.
4. Menyerahkan 1 (satu) Exemplar copy hasil penelitian Kepada Bupati Luwu Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Luwu.
5. Surat Izin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati ketentuan tersebut diatas.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Belopa
 Pada Tanggal : 29 Januari 2024
 Ditandatangani secara elektronik oleh:
 Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
 Kabupaten Luwu,



Drs. ANDI BASO TENRIESA, MPA, M.Si.
 Pangkat : Pembina Utama Muda IV/c
 NIP. 19661231 199203 1 091

Tembusan :

1. Bupati Luwu (sebagai laporan) di Belopa;
2. Kepala Badan Kesbangpol Kab. Luwu di Belopa;
3. Ketua LP3M Institut Agama Islam Palopo;
4. Kartika Hasanuddin;
4. Arsip.

Dokumen ini merupakan dokumen yang sah dan tidak memerlukan tanda tangan serta cap basah dikarenakan telah ditandatangani secara digital menggunakan i-Dentik, scan barcode di atas dengan menggunakan Aplikasi QR & Barcode Scanner atau sejenisnya untuk mengetahui keaslian dokumen ini.





**PEMERINTAH PROVINSI SELAWESI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN
UPT SMA NEGERI 9 LUWU**

*Jl. Trans Sulawesi Km. 25 Kelurahan Bosso Kec. Walenrang Utara Kab. Luwu Kode Pos 91952
e-mail: sman9luwu_smanbossowalut@gmail.com*

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 800-171/Disdik/SMAN.9 LW/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala UPT SMA Negeri 9 Luwu Kabupaten Luwu Provinsi Sulawesi Selatan :

N a m a : **Drs.SYAFARUDDIN KADIR,M.Pd**
N I P : 19660911 199203 1009
Pangkat/golongan ruang : **Pembina Tk.I/IV.b**
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

N a m a : **KARTIKA HASANUDDIN**
NIM : 1802010065
Tempat, Tgl lahir : Palopo, 05 Februari 2001
Jenis Kelamin : Perempuan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah
Tempat Penelitian : UPT SMA Negeri 9 Luwu

Benar telah melakukan Penelitian di UPT SMA Negeri 9 Luwu sehubungan dengan penyusunan Skripsi S1 di IAIN Palopo yang dimulai pada Tanggal 01 Februari s/d 19 Februari 2024, berjudul, **"UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN SELF CONTROL PESERTA DIDIK DI SEKOLAH MENENGAH ATAS UPT SMA Negeri 9 Luwu"**
Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bosso, 19 Februari 2024
Kepala sekolah,


Drs.SYAFARUDDIN KADIR,M.Pd
Pangkat : Pembina Tk.I/IV.b
Nip. 19660911 199203 1 009



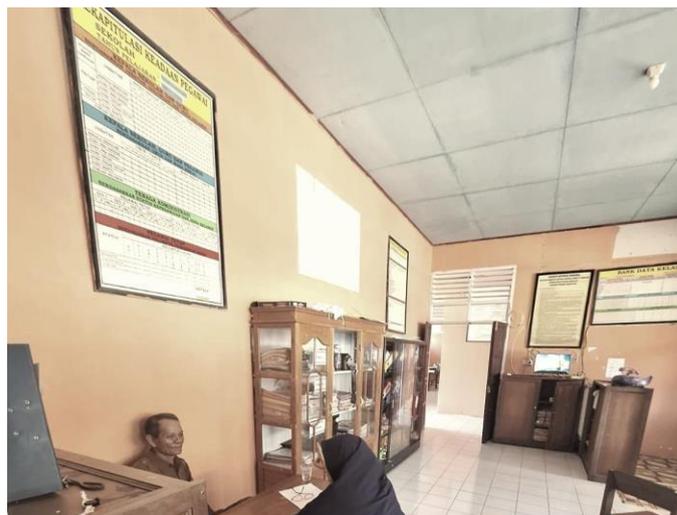
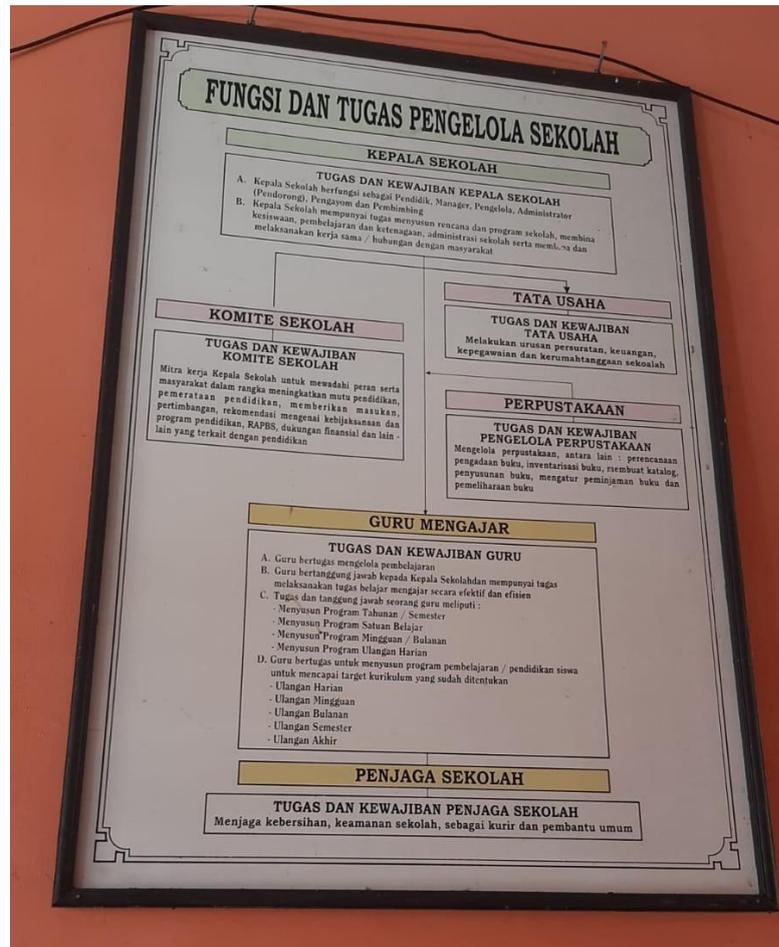
#BERAKHLAK
#SIPAKATAU

#CERDASKI



Wawancara dengan Guru PAI SMAN 9 Luwu Bapak Ristan S.Pd.





Wawancara dengan bapak Habir S.Pd selaku guru PAI



Kegiatan kajian Rutin di SMAN 9 Luwu.